

**PENGARUH *INFORMATION TECHNOLOGY RELATEDNESS*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *KNOWLEDGE  
MANAGEMENT CAPABILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Kota Padang)**

**Jurnal Ilmiah**



**Oleh :**

**ANNUR YUNISA**

**2008/02130**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Pengaruh *Information Technology Relatedness* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan  
*Knowledge Management Capability* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang)**

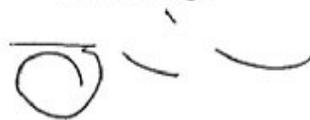
Nama : ANNUR YUNISA  
NIM/ BP : 02130/ 2008  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua dosen pembimbing

Padang, Maret 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Henri Agustin, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19771123 200312 1 003

**PENGARUH *INFORMATION TECHNOLOGY RELATEDNESS*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *KNOWLEDGE  
MANAGEMENT CAPABILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Kota Padang)**

**Annur Yunisa**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof, DR, Hamka Kampus Air Tawar

e-mail: [annur.yunisa@yahoo.com](mailto:annur.yunisa@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan. 2) Pengaruh *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan. 3) Pengaruh *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan melalui *knowledge management capability*. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Kota Padang. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 25 kantor cabang utama perusahaan perbankan sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) *Information technology relatedness* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2) *Knowledge management capability* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. 3) *Information technology relatedness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan melalui *knowledge management capability*.

**Kata kunci:** *Information technology relatedness, knowledge management capability*, kinerja perusahaan.

**Abstract**

*This study aimed to examine: 1) the effect of information technology on firm performance Relatedness. 2) Effect of knowledge management capability on firm performance. 3) Effect of information technology Relatedness to company performance through knowledge management capability. This type of research that is classified as causative research. The population in this study are all banking companies in the city of Padang. Sample selection purposive sampling method, in order to obtain 25 main branch banking firm in the sample. The data used in this study in the form of primary data. Data collection techniques with a questionnaire survey techniques. Analysis of the data used is path analysis.*

*The test results showed that: 1) Information technology Relatedness no significant effect on the performance of the company. 2) Knowledge management capability have a significant positive impact on company performance. 3) Information technology Relatedness significant positive effect on corporate performance through knowledge management capability.*

**Keywords:** *Information technology Relatedness, knowledge management capability, the performance of the company.*

## 1. PENDAHULUAN

Bank adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang jasa, dan bertanggung jawab terhadap beberapa pihak terkait seperti pemilik, pengelola bank, pemerintah dan masyarakat pengguna jasa bank. Sektor perbankan merupakan suatu sistem yang terkait erat satu dengan yang lainnya. Kegagalan suatu bank tidak hanya menyebabkan masalah pada individual bank melainkan pada seluruh sistem.

Survei yang dilakukan oleh *Marketing Research Indonesia* tahun 2010 menyatakan tingkat kualitas pelayanan perbankan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2008/2009 kualitas pelayanan perbankan sebesar 76,14%, dan mengalami penurunan pada tahun 2009/2010 sebesar 76,00%. Penyebab penurunan tersebut dikarenakan munculnya berbagai produk layanan baru yang tidak diikuti oleh kemampuan para staf bank untuk memberikan layanan. Hal ini bisa jadi kurangnya pembekalan atau pelatihan (training) kepada para staf sehingga tidak memenuhi harapan nasabah, sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan (*Marketing Research Indonesia, 2010*).

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Bastian, 2001). Kinerja bagi setiap perusahaan sangat penting begitu juga dengan perusahaan perbankan, karena bank merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang jasa, dan bertanggung jawab terhadap beberapa pihak terkait seperti pemilik, pengelola bank, pemerintah dan masyarakat pengguna jasa bank. Kinerja perusahaan perbankan dapat diukur menggunakan ukuran non keuangan, yaitu mengukur dari perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan dan Norton, 2000).

Pengukuran terhadap kinerja perusahaan perbankan akan menghasilkan suatu penilaian yang akan menentukan secara periodik efektivitas operasional perbankan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi personil dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan.

Salah satu cara perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerjanya adalah dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi di Industri perbankan merupakan suatu keharusan. Penggunaan teknologi tersebut seharusnya mampu memenuhi kebutuhan internal yakni kecepatan proses pelayanan nasabah, kecepatan informasi/pelaporan untuk bahan pengambilan keputusan selanjutnya dan juga penghematan biaya karena berkurangnya tenaga pelaksana. Kebutuhan eksternal yang seharusnya mampu dipenuhi berupa kelancaran pelaporan kepada pihak terkait misalnya Bank Indonesia, Departemen Keuangan RI serta tentunya yang paling penting adalah kepuasan dari konsumen, sehingga dampak akhir dari penggunaan teknologi yakni adanya perbaikan kinerja secara keseluruhan.

Arti penting teknologi informasi ditekankan pula oleh pernyataan *Bill Gates* tentang industri perbankan di harian *New York Times* (1997), "*These changes (referring to the internet) won't come at the expense of the banking industry, the future is bright, for institutions that evolve. Technology will let banks get closer to customers, deliver a wider range of services at lower costs, and streamline internal system, so that all customer data is integrated and can be used to spot trends that can lead to new products. The web will offer banks great opportunities – it will be interesting to see which banks step up to this opportunity.*"

Penerapan teknologi informasi pada sektor perbankan dapat dilihat dari berbagai fasilitas layanan berbasis

teknologi yang disediakan oleh bank berupa *Automatic Teller Machine (ATM)*, *phonebanking*, *internetbanking*, *mobilebanking*, *payment point* dan lain sebagainya. Berdasarkan data di Bank Indonesia, transaksi elektronik yang dilakukan dengan menggunakan kartu (kartu kredit, kartu debit, ATM, kartu ATM + debit) di Indonesia selama jangka waktu Januari s/d Agustus 2008, jumlah transaksi yang terjadi adalah sebanyak 980,4 juta transaksi dengan nilai nominal transaksi Rp1.463 triliun, dan jumlah kartu yang beredar sebanyak 51,35 juta kartu yang diterbitkan oleh 118 penyelenggara (53 penerbit kartu ATM, 20 penerbit kartu kredit, 38 penerbit kartu ATM+Debet, dan 7 penerbit kartu Prabayar).

Pemanfaatan teknologi informasi bagi industri perbankan dalam inovasi produk jasa bank juga dibayangkan oleh potensi risiko kegagalan sistem dan/atau risiko kejahatan elektronik (*cybercrime*) yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Kegagalan sistem dapat disebabkan karena adanya kerusakan sistem (seperti misalnya *server down*), dan dalam skala luas bisa disebabkan karena adanya bencana alam. Sementara itu, *cybercrime* yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia cenderung meningkat di Indonesia seperti terjadinya *identity theft*, *carding*, *hacking*, *cracking*, *phishing*, *viruses*, *cybersquatting*, *ATM fraud*, *dll*. Berdasarkan data Bank Indonesia, terdapat peningkatan yang signifikan terkait penipuan E-Banking dalam 2 tahun terakhir. Pada tahun 2006 terdapat volume laporan 57,766 dengan nilai Rp. 36,5 Triliun, sedangkan pada tahun 2007 terdapat volume laporan 532.533 dengan nilai Rp. 45,7 Triliun, hal ini membawa pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Banyak perusahaan menanamkan investasi yang cukup besar di bidang teknologi informasi untuk memperbaiki produktivitas, profitabilitas dan kualitas operasi. Dengan adanya teknologi

informasi pemrosesan data akan mengalami perubahan dari manual ke otomatisasi (Sunarta, 2005).

Menurut Sambamurthy dan Zmud, 1999 dalam Anggun 2010, teknologi informasi memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan atau mentransformasi produk, jasa, pasar, proses kerja dan hubungan bisnis mereka (Sambamurthy dan Zmud, 1999). Departemen perdagangan Amerika memperkirakan bahwa 46% dari penggunaan peralatan di Amerika adalah menggunakan teknologi informasi dan software, meskipun perekonomian pada saat itu berjalan lambat (Devaraj dan Kohli, 2003). Investasi tersebut mendorong perusahaan untuk mempelajari teknologi informasi agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja (Suhaili, 2004). Implikasi teknologi informasi pada tingkat kinerja perusahaan merupakan tema riset yang menarik dalam literatur sistem informasi (Devaraj dan Kohli, 2003).

Hubungan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan menjadi ketertarikan para akademisi dan para praktisi. Kelley (1994), Siegel dan Griliches (1992) dalam Devaraj dan Kohli (2003) menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan positif dari teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan pada level industri. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Baily (1986), Roach (1987), Morrison dan Berndt (1991) dalam Devaraj dan Kohli (2003) yang menemukan hubungan yang negatif antara variabel *information technology relatedness* yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nengah (2005), menemukan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi nilai yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja proses bisnis dan dinamika bersaing. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variabel

penghubung yang dapat menghubungkan antara *information technology relatedness* dengan kinerja perusahaan perbankan. Untuk mengoperasikan teknologi informasi yang begitu canggih maka perusahaan perbankan harus mengetahui kemampuan sumber daya yang dimilikinya, kapasitas dari pihak manajemen bank untuk menggunakan sumber daya tidak berwujud yaitu *knowledge* dengan tujuan untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan disebut dengan *knowledge management capability* (Hitt, Ireland, Hoskisson, 2001).

*Knowledge management capability* dapat meningkatkan inovasi dan respon organisasi dalam menghadapi persaingan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Alavi dan Leidner, 2001). Oleh karena itu, *knowledge management capability* dapat menjadi variabel penghubung yang mempengaruhi *information technology relatedness* dengan kinerja perusahaan (Sambamurthy et al. 2003). Selain itu *information technology relatedness* juga dapat mendukung sistem yang berbasis *knowledge* dengan mengimplementasikan *knowledge* tersebut ke dalam rutinitas perusahaan, sehingga teknologi informasi tersebut dapat meningkatkan integrasi dan penggunaan *knowledge*. Di dalam teori organisasi dan strategi dinyatakan bahwa *knowledge management capability* memberikan manfaat kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Alavi dan Leidner, 2001).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di bidang sistem informasi, yang menyatakan bahwa *information technology relatedness* dapat meningkatkan *knowledge management capability* organisasi (Schultze dan Leidner, 2002). Dan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2011) yang menyatakan bahwa complementarity dari *knowledge management capability* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Meskipun dipercaya secara meluas bahwa teknologi informasi

memungkinkan *knowledge management* dalam mengembangkan kinerja perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pada pengembangan hubungan antara teknologi informasi, *knowledge management capability* dan kinerja perusahaan masih sangat sedikit. Pengujian empiris yang sistematis dari hubungan tersebut juga jarang. Selain itu, literatur di bidang sistem informasi tidak mengidentifikasi banyak studi yang membuktikan adanya hubungan dari teknologi informasi ke *knowledge management capability*, atau dari *knowledge management capability* ke kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Information Technology Relatedness* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Knowledge Management Capability* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Kota Padang”**.

## **2. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **2.1. KAJIAN TEORI**

#### **2.1.1. Kinerja Perusahaan**

Kinerja berarti prestasi kerja, sedangkan prestasi kerja adalah hasil kerja. Dengan demikian kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi atau entitas dalam periode tertentu (Rosye, 2010). De Waal (2001) mengemukakan kinerja adalah proses yang memungkinkan organisasi memberikan kontribusi yang dapat diprediksi untuk mempertahankan penciptaan nilai. Dengan demikian, kinerja prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.

Secara sederhana kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang karyawan selama periode tertentu pada bidang pekerjaan tertentu. Menurut Bastian (2001:329), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat

pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan/ dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi .

Menurut Helfert (1996) dalam Rosye (2010), kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus- menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Wibowo (2007:77) membagi indikator kinerja atas 7 indikator yang memiliki kaitan, digambarkan oleh Hersey, Blancard, dan Johnson yaitu, tujuan, standar, umpan balik, alat atau sarana, kompetensi, motif, dan peluang.

### **2.1.2. Knowledge Management Capability**

*Knowledge management capability* yang diartikan sebagai manajemen pengetahuan adalah proses yang membantu organisasi mengidentifikasi, memilih, mengorganisasi, menyebarkan, dan mentransfer informasi penting dan keahlian yang merupakan bagian dari memori organisasi (Turban, 2006:390).

*Knowledge Transfer International (KTI)*, mendefinisikan manajemen pengetahuan sebagai berikut :

“Manajemen pengetahuan merupakan suatu strategi yang mengubah aset intelektual organisasi, baik informasi yang sudah terekam maupun bakat dari para anggotanya ke dalam produktivitas yang lebih tinggi, nilai-nilai baru, dan peningkatan daya saing.”

*Horwitch dan Armacost* (2002), mendefinisikan manajemen pengetahuan sebagai berikut :

“Manajemen pengetahuan sebagai pelaksanaan, penciptaan, penangkapan, pentransferan, dan pengaksesan pengetahuan dan informasi yang tepat ketika dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik, bertindak

dengan tepat, serta memberikan hasil dalam rangka mendukung strategi bisnis.”

Davidson dan Voss (2002), mendefinisikan manajemen pengetahuan sebagai berikut :

“Manajemen pengetahuan sebagai sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, dan kreatifitas para stafnya untuk perbaikan kinerja perusahaan.”

Menurut Teleos (Badan penelitian mandiri dibidang *Knowledge Management & Intellectual Capital*) dengan MAKE-nya (*Most Admired Knowledge Enterprise*), ada 8 dimensi yang dapat dijadikan indikator keberhasilan *Knowledge Management*, yaitu, *knowledge driven culture* (Budaya Berbasis Pengetahuan), *knowledge workers* (Kepemimpinan), *knowledge based products/ service/ solutions* (Inovasi), *maximizing enterprise intellectual capital* (Pengelolaan modal intelektual), *collaborative knowledge sharing* (Kolaborasi), *learning organization* (Organisasi Pembelajaran), *value based on customer knowledge* (Pengelolaan pelanggan), *transforming enterprise knowledge into organizational wealth* (Transformasi pengetahuan).

### **2.1.3. Information Technology Relatednes**

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan memanfaatkan data. Haag dan Cumming (1998) mendefinisikan teknologi informasi sebagai setiap alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi, mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.

Sri (2000) dalam Rosye (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya, seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), database, teknologi jaringan, dan peralatan

telekomunikasi lainnya. Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas tugasnya (Jogiyanto, 2007).

*Information technology relatedness* didefinisikan sebagai keterkaitan penggunaan infrastruktur teknologi informasi dan proses manajemen teknologi informasi antar unit-unit bisnis secara bersama-sama yang terdiri dari 4 aspek yang saling melengkapi satu sama lain yaitu: *relatedness of information technology infrastructure, relatedness of information technology strategy making processes, relatedness of information technology human resource management processes, relatedness of information technology vendor management processes.* (Tanriverdi, 2006).

## 2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu tentang hubungan teknologi informasi dengan kinerja perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Devaraj dan Kohli, (2003) melakukan penelitian mengenai penggunaan aktual dari teknologi. Dalam penelitiannya, Devaraj dan Kohli, (2003) menyatakan bahwa pendorong adanya pengaruh pada teknologi informasi bukan pada investasi dalam teknologi, tetapi penggunaan aktual dari teknologi tersebut. Penelitian tersebut melibatkan 8 rumah sakit yang telah mengimplementasikan *decision support system* (DSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berhubungan positif dan signifikan dengan ukuran pendapatan dan ekuitas rumah sakit, dimana pengaruh ini terjadi setelah *time lags*.

Tanriverdi, (2006) melakukan penelitian mengenai sumber daya sinergi teknologi informasi lintas unit dan kondisi dimana sinergi tersebut memperbaiki kinerja perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi berdasarkan *resource based view* (RBV) dari diversifikasi dan teori ekonomi *complementarities*.

Penelitian tersebut mengidentifikasi *relatedness* dan *complementarity* dari sumber daya teknologi informasi sebagai 2 sumber daya utama sinergi teknologi informasi lintas unit dimana *information technology relatedness* menggunakan infrastruktur teknologi informasi dan proses manajemen teknologi informasi secara bersama-sama dapat menciptakan sinergi *sub-additive cost*. Sedangkan *complementarities* diantara infrastruktur teknologi informasi dan proses manajemen teknologi informasi menciptakan sinergi nilai *super-additive*. Penelitian yang melibatkan 356 perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi yang terdapat dalam *Fortune* 1000 tersebut menyimpulkan bahwa sinergi *sub-additive cost* yang meningkat dari penggunaan sumber daya teknologi informasi atau proses manajemen tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan, dimana sinergi nilai *super-additive* muncul dari penggunaan sumber daya teknologi informasi dan proses manajemen teknologi informasi yang saling melengkapi memiliki pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Pengaturan dari teknologi informasi perusahaan (sentralisasi atau desentralisasi) tidak membuat perbedaan dalam pengaruh kinerja dari sinergi teknologi informasi.

Alavi dan Leidner, (2001) memberikan pandangan mengenai proses *knowledge management* yang fokus pada peranan potensial teknologi informasi dalam proses tersebut. Alavi dan Leidner, (2001) juga membahas beberapa isu penting seputar proses dan penerimaan teknologi informasi dalam mendukung proses tersebut.

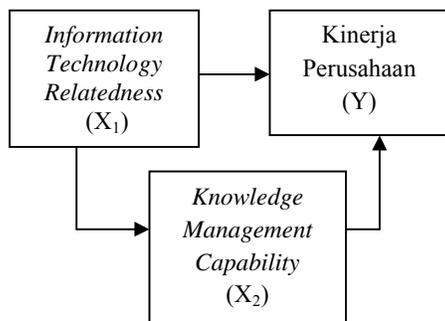
Hasil penelitian memberikan dasar bagi perusahaan untuk lebih memahami *knowledge management*.

Tanriverdi, (2005) melakukan penelitian mengenai bagaimana sumber daya teknologi informasi yang dimiliki perusahaan seharusnya diatur dan dikelola untuk meningkatkan *knowledge management capability* perusahaan dan

apakah *knowledge management capability* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian tersebut melibatkan 250 perusahaan yang terdaftar dalam *Fortune 1000*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *information technology relatedness* dari unit-unit bisnis meningkatkan *knowledge management capability* lintas unit perusahaan. *Knowledge management capability* menciptakan dan memanfaatkan sinergi lintas unit dari produk, pelanggan, dan sumber daya *managerial knowledge* perusahaan. Sinergi tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Information technology relatedness* juga secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja melalui *knowledge management capability*.

### 2.3. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa, baiknya penerapan *information technology relatedness* pada suatu perusahaan secara tidak langsung akan meningkatkan *knowledge management capability* yang ada di dalam perusahaan tersebut, sehingga akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula nantinya



**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Information Technology Relatedness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

H2 : *Knowledge Management Capability* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.2. POPULASI, SAMPEL DAN RESPONDEN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Kota Padang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia jumlah perusahaan perbankan di Kota Padang sebanyak 65 kantor cabang. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 kantor perbanka cabang utama. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan kantor cabang utama, staff sumber daya manusia, dan staff teknologi informasi.

### 3.3. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data berupa tanggapan tulisan atas pertanyaan atau kuesioner dari subjek penelitian yaitu manager operasional dan manager teknologi informasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

### 3.4. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel antara lain: Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan (Y). Sedangkan, yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *Information Technology Relatedness* ( $X_1$ ) dan variabel intervening *Knowledge Management Capability* ( $X_2$ ).

### 3.5. PENGUKURAN VARIABEL

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban

### 3.6. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Indikator yang digunakan untuk menentukan data variabel Y,  $X_1$  dan  $X_2$  diambil dari beberapa pendapat para ahli dan penelitian terdahulu seperti yang terdapat pada kajian teoritis.

### 3.7. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi ukurannya.

#### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

### 3.8. UJI COBA INSTRUMEN

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP dengan syarat telah lulus mata kuliah Sistem Informasi Manajemen, Pengantar Manajemen dan yang telah mengikuti magang keahlian dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, karena dianggap mengerti dengan permasalahan yang ada pada penelitian.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid. Dimana  $r_{tabel}$  untuk  $n = 30$  adalah 0.306. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y semuanya di atas  $r_{tabel}$ . Jadi dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y adalah valid. Tabel nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel 5 (lihat lampiran).

### 3.9. UJI ASUMSI KLASIK

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Data yang normal adalah data yang sebarannya berada disekitar garis normal, tidak melenceng ke kiri dan ke kanan serta polanya mengikuti arah kurva normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data sama atau berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Spearman Correlations*. Apabila nilai koefisien korelasi spearman  $> 0,05$ , dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  berarti

varian data untuk semua variabel adalah homogen, atau varian data populasi dari semua data sampel yang diambil homogen.

### **3.10 TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **3.10.1 Analisis Deskriptif**

Analisis ini terdiri dari tahapan verifikasi data, dan menghitung nilai jawaban dari setiap pernyataan yang diberikan kepada responden.

#### **3.10.2 Pengujian Model**

Terdiri atas sub struktur I dan sub struktur II, yang dapat dilihat pengaruhnya pada gambar 2. Gambar 3, dan gambar 4 (lihat lampiran).

#### **3.10.3 Uji F (*F-test*)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak.

#### **3.10.4 Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat dari *adjusted R square*-nya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen.

#### **3.10.5 Uji Hipotesis (*t-test*)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.11 DEFINISI OPERASIONAL**

#### **3.11.1 Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja non keuangan perusahaan.

#### **3.11.2 Information Technology Relatedness**

*Information technology relatedness* perusahaan didefinisikan sebagai penggunaan dari infrastruktur teknologi informasi dan proses manajemen dari teknologi informasi secara bersama antar unit-unit bisnis yang terdiri dari *relatedness of information technology infrastructure, relatedness of information technology strategy making processes, relatedness of information technology human resource management processes, relatedness of information technology vendor management processes.*

#### **3.11.3 Knowledge Management Capability**

*Knowledge management capability* merupakan kapasitas manajemen untuk menggunakan sumber daya tidak berwujudnya yaitu *knowledge* dengan tujuan untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

### **4. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN**

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 25 perusahaan perbankan yang menjadi sampel, 12 perusahaan perbankan tidak mengizinkan adanya penelitian pada perusahaan mereka sehingga perusahaan menolak untuk mengisi kuesioner penelitian. Dan dari tabel 7 terlihat bahwa keseluruhan responden mengisi dan mengembalikan kuesioner dengan lengkap, responden rate sebesar 100% dalam rentang waktu 18 Juli hingga 10 Agustus 2012. Masing-masing kuesioner berisikan 22 item pernyataan yang terdiri atas 6 item untuk variabel *information technology relatedness*, 8 item untuk variabel *knowledge management capability*, dan 8 item untuk variabel kinerja perusahaan.

#### **4.2. DESKRIPSI DATA RESPONDEN**

Responden dalam penelitian ini dibedakan menurut beberapa karakteristik

yaitu, jenjang pendidikan formal, pengalaman kerja dan *background* pendidikan.

#### **4.3. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

Deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan, dengan *knowledge management capability* sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan di Kota Padang untuk variabel  $X_1$  secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya responden menyatakan *information technology relatedness* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan dengan dengan rata-rata tingkat capaian responden 80,63%.

Untuk variabel  $X_2$  secara keseluruhan pengaruh *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan dapat dikategorikan baik dengan tingkat capaian responden sebesar 85,89%. Dan untuk variabel  $Y$  secara keseluruhan indikator dari kinerja perusahaan dapat dikategorikan baik dengan tingkat capaian responden sebesar 85,45%.

#### **4.4. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $N = 87$ , adalah 0,178. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  semuanya di atas  $r_{tabel}$ . Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  adalah valid.

##### **4.4.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*. Kriteria yang ditetapkan adalah apabila nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6 maka

alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 maka alat ukur yang digunakan dapat diterima. Pada tabel 15 (lihat lampiran) hasil analisis data yang menunjukkan nilai *cronbach's alpha* setelah seluruh item pernyataan kuesioner dari seluruh variabel dinyatakan valid.

#### **4.5. HASIL ANALISIS**

##### **4.5.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **4.5.1.1 Uji Normalitas Residual**

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asympt.sig (2-tailed) > 0.05* maka distribusi data dikatakan normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 16 (lihat lampiran)

Dari hasil pengolahan SPSS versi 15.0 didapat bahwa nilai seluruh variabel dari *kolmogorov smirnov > 0,05*, yaitu 0,949. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

###### **4.5.1.2 Uji Homogenitas**

Pengujian ini dilakukan dengan metode *Spearman Correlations*. Nilai *Spearman correlation* untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada table 17 (lihat lampiran). Berdasarkan tabel 17 (lihat lampiran) dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi spearman untuk masing-masing variable  $X_1$  (*information technology relatedness*),  $X_2$  (*knowledge management capability*), dan  $Y$  (*kinerja perusahaan*)  $> \alpha 0,05$ .

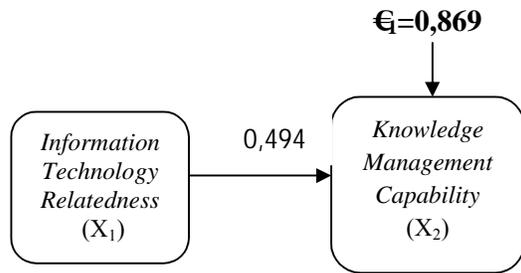
Hal ini menunjukkan bahwa varian data untuk semua variabel adalah homogen, atau varian data populasi dari semua data sampel yang diambil homogen.

##### **4.5.2 Pengujian Model**

###### **4.5.2.1 Sub Struktur 1**

Sub struktur I dalam penelitian ini menguji pengaruh *information technology relatedness* terhadap *knowledge management capability*. Sehingga dapat dilihat pengaruh tidak langsung

*information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan melalui *knowledge management capability*, pada tabel 18 dan 19 (lihat lampiran).



**Gambar 5 : Diagram jalur pengaruh X<sub>1</sub> terhadap X<sub>2</sub>**

Dari pengujian tersebut dapat diketahui pengaruh variabel lain (Pye<sub>1</sub>) adalah:

$$Pye_1 = \sqrt{(1-0,244)} = 0,869 = 86,95 \%$$

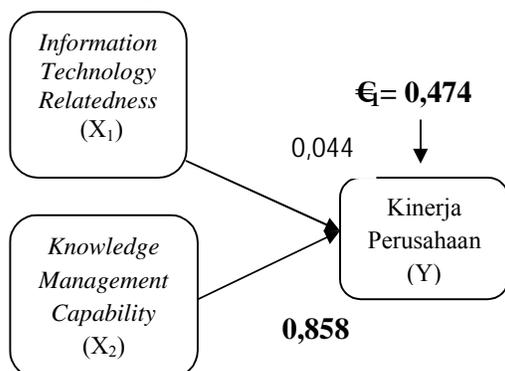
Sehingga persamaan jalurnya adalah:

$$X_2 = 0,494X_1 + 0,869$$

Dari tabel 19 juga terlihat bahwa variabel X<sub>1</sub> mempunyai tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya signifikan dan model tersebut baik untuk diteliti.

#### 4.5.2.2 Sub Struktur 2

Sub struktur II dalam penelitian ini menguji pengaruh langsung *information technology relatedness* dan *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan, dapat dilihat pada tabel 20 dan 21 (lihat lampiran).



**Gambar 6 : Diagram jalur pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**

Dari pengujian tersebut dapat diketahui pengaruh variabel lain (Pye<sub>2</sub>) adalah:

$$Pye_2 = \sqrt{(1-0,775)} = 0,474 = 47,4\%$$

Sehingga persamaan jalurnya adalah:

$$Y = 0,044X_1 + 0,858X_2 + 0,474$$

Dimana angka 0,044 merupakan *standardized coefficients beta* dari X<sub>1</sub>, 0,858 merupakan *standardized coefficients beta* dari X<sub>2</sub> dan 0,474 merupakan pengaruh variabel lain dari substruktur II.

Dari tabel 21 dapat terlihat bahwa variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> mempunyai tingkat signifikansi < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya telah signifikan dan model tersebut telah baik untuk diteliti.

#### 4.5.3 Uji F

Dari tabel 22 (lihat lampiran), hasil pemrosesan data menunjukkan hasil sebesar 145,082 yang signifikan pada 0,000. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi yaitu 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan jalur yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah *fit* sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual.

#### 4.5.4 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada tabel 23 (lihat lampiran). Hasil pengujian menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,775. Hal ini berarti, kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebesar 77,5%, sedangkan sisanya 22,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian ini.

#### 4.5.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.5.5.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh langsung *information technology relatedness*

terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari tabel 21 (lihat lampiran), sub struktur 2 dapat dilihat bahwa *information technology relatedness* memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,744 < 1,6632$  dengan nilai signifikansi  $0,459 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa *information technology relatedness* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga variabel *information technology relatedness* belum memenuhi kriteria penerimaan hipotesis 1 yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis alternatif ditolak** atau hipotesis nul diterima.

#### 4.5.5.2 Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh langsung *knowledge management capability* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari tabel 21 (lihat lampiran), sub struktur 2 dapat dilihat bahwa *knowledge management capability* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,432 > 1,6632$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge management capability* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, dan kesimpulannya **hipotesis 2 diterima**.

#### 4.5.5.3 Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh tidak langsung *information technology relatedness* terhadap kualitas kinerja perusahaan melalui *knowledge management capability*.

Dari tabel 19 (lihat lampiran) juga terlihat bahwa variabel *information technology relatedness* mempunyai tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,234 > 1,6632$  terhadap *knowledge management capability* sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya signifikan. Sedangkan dari tabel 21 (lihat lampiran), dapat dilihat bahwa

*knowledge management capability* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,432 > 1,6632$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *knowledge management capability* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Jadi *information technology relatedness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan melalui sistem *knowledge management capability*, maka **hipotesis 3 diterima**.

## 4.6. PEMBAHASAN

### 4.6.1 Pengaruh *Information Technology Relatedness* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *information technology relatedness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menolak teori yang dikemukakan oleh Anggun (2007), yang menyatakan bahwa *information technology relatedness* menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis dimasa mendatang,

Menurut Widhiarso (2011) ada tujuh penyebab mengapa uji statistik tidak signifikan, yakni : 1) adanya *outliers*; 2) model yang tidak sesuai; 3) ukuran sampel kecil; 4) pengaruh variabel intervening; 5) pra-syarat analisis yang tidak terpenuhi; 6) perbedaan konteks; 7) alat ukur yang kurang valid dan reliabel.

Menurut analisis penulis, alasan kedua dalam statistik yang menjadi pemicu hasil analisis yang tidak signifikan adalah jumlah skor total item pernyataan kurang banyak. Berdasarkan fenomena, diperkirakan penyebab *information technology relatedness* tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan adalah karena pendorong adanya pengaruh pada *information technology relatedness* bukan pada investasi dalam bidang teknologi, tetapi penggunaan aktual dari teknologi tersebut.

#### **4.6.2 Pengaruh *Knowledge Management Capability* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *knowledge management capability* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan *knowledge management capability* pada suatu perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori organisasi dan strategi yang menyatakan bahwa *knowledge management capability* memberikan manfaat kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Eisenhardt dan Santos; Teece 1998).

Pada kenyataannya, untuk menghasilkan kinerja yang baik maka perusahaan membutuhkan sistem yang baik pula. Sistem ini bukan hanya peraturan atau standar yang ada melainkan juga melibatkan pihak-pihak yang terkait langsung yaitu sumber daya manusianya. Salah satu sistem manajemen yang menawarkan suatu disiplin yang memperlakukan intelektual sebagai aset yang dikelola adalah *knowledge management capability*.

#### **4.6.3 Pengaruh *Information Technology Relatedness* Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui *Knowledge Management Capability***

Dari hasil pengolahan data disimpulkan bahwa *information technology relatedness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan melalui *knowledge management capability*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dalam buku *Information Technology for Management* (Turban et al, 2008) yaitu, manajemen pengetahuan lebih merupakan metodologi yang diterapkan pada praktek-praktek bisnis dari pada teknologi informasi atau produk. Namun demikian, teknologi informasi sangat penting untuk keberhasilan sistem manajemen pengetahuan. Teknologi

informasi memungkinkan manajemen pengetahuan menyediakan rancangan perusahaan yang akan dibangun.

Faktanya teknologi informasi dapat mendukung sistem yang berbasis *knowledge* dengan mengimplementasikan *knowledge* tersebut ke dalam rutinitas perusahaan, sehingga teknologi informasi tersebut dapat meningkatkan integrasi dan penggunaan *knowledge* dan memungkinkan *knowledge management* dalam mengembangkan kinerja perusahaan.

Tanriverdi, (2005) melakukan penelitian mengenai bagaimana sumber daya teknologi informasi yang dimiliki perusahaan seharusnya diatur dan dikelola untuk meningkatkan *knowledge management capability* perusahaan dan apakah *knowledge management capability* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *information technology relatedness* meningkatkan *knowledge management capability* perusahaan. *Knowledge management capability* menciptakan dan memanfaatkan sinergi lintas unit dari produk, pelanggan, dan sumber daya *managerial knowledge* perusahaan. Sinergi tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Information technology relatedness* juga secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja melalui *knowledge management capability*.

## **5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian pengaruh *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan dengan *knowledge management capability* sebagai variabel *intervening*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a) *Information technology relatedness* tidak berpengaruh signifikan terhadap

- kinerja perusahaan perbankan cabang kota Padang.
- b) *Knowledge management capability* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan perbankan cabang kota Padang.
- c) *Information technology relatedness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan perbankan cabang kota Padang melalui *knowledge management capability*.

## 5.2 Saran

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian pengaruh *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan dengan *knowledge management capability* sebagai variabel *intervening*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) *Information technology relatedness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan cabang kota Padang.
- b) *Knowledge management capability* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan perbankan cabang kota Padang.
- c) *Information technology relatedness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan perbankan cabang kota Padang melalui *knowledge management capability*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, M. and Leidner, D. E. 2001. "Review Knowledge Management and Knowledge Management System: Conceptual Foundations and Research Issues" *MIS Quarterly*. (25:1). pp 107-136.
- Anggun dan Zulaikha. (2007). "Pengaruh Information Technology Relatedness terhadap Kinerja Perusahaan dengan Knowledge Management Capability sebagai Variabel Intervening" *SNA X*

Makasar. Dipublikasikan 28 Juli 2007.

- Bastian, Indra. 2001, " *Akuntansi Sektor Publik* ", Yogyakarta: BPFPE.
- Budi Hermana. (2003). *Buku Panduan Terapan Komputer Perbankan*, Jakarta : Universitas Guna Darma.
- Devaraj, S. and Kohli, R. 2003. "Performance Impacts Of Information Technology: Is Actual Usage The Missing Link?" *Management Science*. (49:3). Pp 273-289.
- Ghazali, 2005, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Penerbit Undip.
- Govindarajan and Fisher. 1990. "Strategy, Control System and Resource Sharing: Effects On Business – Unit Performance" *Academy of Management Journal*. (33). Pp. 259-285
- Govindarajan dan Anthony. (2007). *Management Control System*. Twelfth Edition, New York : McGraw- Hill.
- Haag, Stephen., Maeve Cummings., Donald J. McCubbrey. (2005). *Management information Systems For The Information Age.* , New York: McGraw-Hill.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting*. Buku 2. Edisi ke 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, Yogyakarta : BPFPE.
- Irma Maya Sari. (2011). *Pengelolaan Knowledge Management Capability dalam Memediasi dukungan Information*

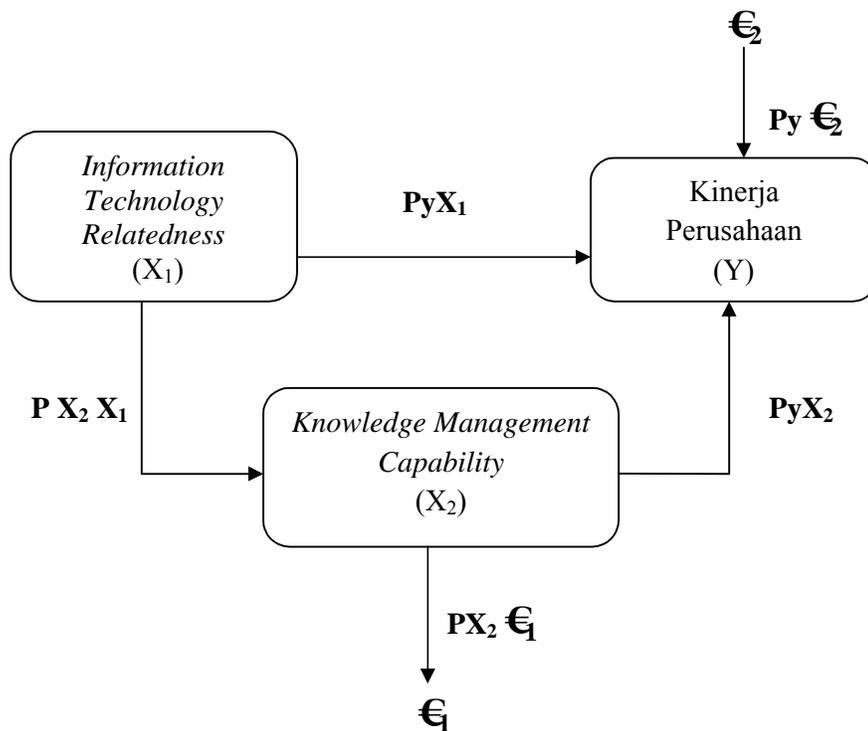
- Technology Relatedness terhadap Kinerja Perusahaan*, Semarang : Skripsi FE UNDIP.
- Jogiyanto, Hartono. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. (2000). *Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Luluk Muhifatul Ifada. (2009). *Pengaruh Information Technology Relatedness terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Jawa Tengah*, Semarang : Skripsi FE UNDIP
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ni Nengah Seri. E. 2005. "Analisis Kontribusi Nilai Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Proses Bisnis dan Dinamika Bersaing" *SNA VIII Solo* pp. 820-835. Dipublikasikan 16 September 2005.
- Prayitno, 2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom.
- Sangkala (2008). *Management Knowledge*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Schultze, U. and Leidner, D.E. 2002 "Studying Knowledge Management in Information Systems Research: Discourses and Theoretical Assumptions". *MIS Quarterly*. (26:3). pp. 213-242
- Supriyono. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tanriverdi, H. and Venkatraman, N. 2005. "Knowledge Relatedness and Performance Of Multibusiness Firms" *Strategic Management Journal*. (26:2). pp. 97-119
- Tanriverdi, H. 2006. "Performance Effects Of Information Technology Synergies In Multibusiness Firms" *MIS Quarterly*. (70:1). Pp 57-77.
- Teleos, *Most Admired Knowledge Enterprise*, (<http://iatt.kemenperin.go.id> diakses 13 Februari 2012)
- Turban, (2008, *Information Technology for Management* (6<sup>th</sup> Edition). Hoboken, NJ: Wiley.
- Wibowo (2007). *Manajemen Kinerja* : Rajawali Pers. Jakarta.
- Widhiarso, W, 2011, *Diskusi Metodologi Penelitian*. melalui (<http://whyupsy.blog.ugm.ac.id> diakses 11 Desember 2011]

LAMPIRAN

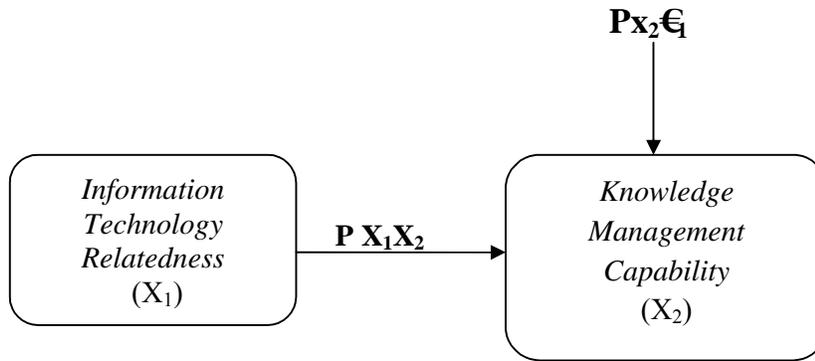
Tabel 5  
 Nilai Cronbach's Alpha dan Corrected Item-Total Correlation

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Corrected Item-Total Correlation Terkecil
Kinerja Perusahaan (Y)	0,845	0,460
Information Technology Relatedness (X <sub>1</sub> )	0,804	0,387
Knowledge Management Capability (X <sub>2</sub> )	0,820	0,430

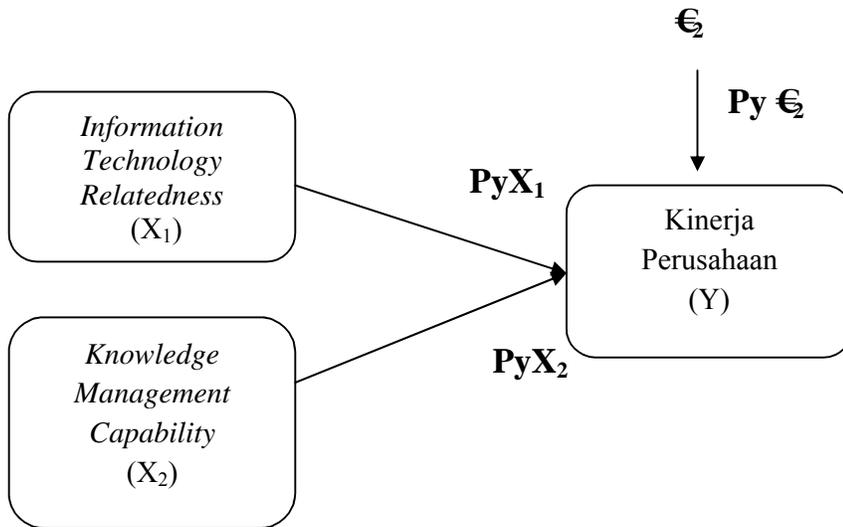
Sumber: Data Primer yang diolah, 2012



Gambar 2 : Struktur diagram jalur pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y



**Gambar 3 : Sub struktur diagram jalur pengaruh X<sub>1</sub> terhadap X<sub>2</sub>**



**Gambar 4 : Diagram jalur pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y**

**Tabel 14**

**Nilai Corrected Item-Total Correlation terkecil**

<b>Instrumen Variabel</b>	<b>Nilai Corrected Item-Total Correlation Terkecil</b>
<i>Information technology relatedness (X<sub>1</sub>)</i>	0,248
<i>Knowledge management capability (X<sub>2</sub>)</i>	0,453
Kinerja perusahaan (Y)	0,521

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

**Tabel 15**  
**Cronbach'sAlpha**

Variabel	<i>Cronbach'sAlpha</i>	Keterangan
<i>Information technology relatedness (X<sub>1</sub>)</i>	0.726	Reliabel
<i>Knowledge management capability (X<sub>2</sub>)</i>	0.885	Reliabel
Kinerja perusahaan (Y)	0.868	Reliabel

*Sumber data primer yang diolah, 2012*

**Tabel 16**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,14107207
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,070
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,949
Asymp. Sig. (2-tailed)		,329

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

*Sumber data primer yang diolah, 2012*

**Tabel 17**  
**Uji Homogenitas**  
**Correlation**

			Information Technology Relatedness	Knowledge Management Capability	Kinerja Perusahaan
Spearman's rho	Information Technology Relatedness	Correlation Coefficient	1,000	,411(**)	,360(**)
		Sig. (1-tailed)	.	,000	,001
		N	87	87	87
	Knowledge Management Capability	Correlation Coefficient	,411(**)	1,000	,853(**)
		Sig. (1-tailed)	,000	.	,000
		N	87	87	87
Kinerja Perusahaan	Correlation Coefficient	,360(**)	,853(**)	1,000	
	Sig. (1-tailed)	,001	,000	.	
	N	87	87	87	

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Tabel 18**  
**Uji Model Sub Struktur I**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494(a)	,244	,235	3,15949

a Predictors: (Constant), Information Technology Relatedness

b Dependent Variable: Knowledge Management Capability

**Tabel 19**  
**Koefisien Regresi Sub Struktur I**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	17,623	3,215		5,482	,000
	Information Technology Relatedness	,691	,132	,494	5,234	,000

a Dependent Variable: Knowledge Management Capability

**Tabel 20**  
**Uji Model Sub Struktur II**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881(a)	,775	,770	1,76443

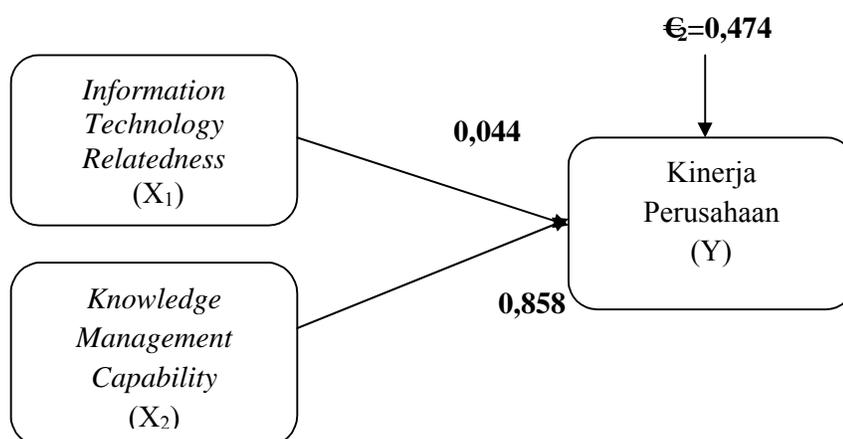
a Predictors: (Constant), Knowledge Management Capability, Information Technology Relatedness

b Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

**Tabel 21**  
**Uji Regresi Sub Struktur II**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,220	2,089		1,063	,291
	Information Technology Relatedness	,063	,085	,044	,744	,459
	Knowledge Management Capability	,874	,061	,858	14,432	,000

a Dependent Variable: Kinerja Perusahaan



**Gambar 6 : Diagram jalur pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**

**Uji F Statistik  
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	903,341	2	451,670	145,082	,000(a)
	Residual	261,510	84	3,113		
	Total	1164,851	86			

a Predictors: (Constant), Knowledge Management Capability, Information Technology Relatedness  
b Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

**Tabel 23  
Koefisien Determinasi  
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881(a)	,775	,770	1,76443

a Predictors: (Constant), Knowledge Management Capability, Information Technology Relatedness  
b Dependent Variable: Kinerja Perusahaan